Bab 3 Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell & Creswell (2024) penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang meneliti hubungan antar variabel dengan tujuan untuk menguji teori-teori tertentu menggunakan data yang dikumpulkan menggunakan suatu instrumen. Data yang diperoleh berbentuk angka-angka yang kemudian dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik untuk menjawab hipotesis penelitian yang diajukan peneliti (Creswell, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel konsep diri dan motivasi belajar memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa.

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian kausalitas. Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian kausalitas adalah penelitian yang menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan sejauh mana perubahan nilai variabel independen berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen. Di dalam melakukan penelitian kausal, syarat yang harus dipenuhi adalah adanya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), dan tidak ada variabel lain pada hubungan tersebut (variabel ketiga) (Allen, 2017). Pada penelitian ini, variabel yang berperan sebagai variabel independen atau variabel yang memengaruhi adalah konsep diri dan motivasi belajar, sedangkan yang berperan sebagai variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi adalah prokrastinasi akademik.

Variabel Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Variabel merupakan suatu *object* atau kegiatan, nilai atau atribut atau sikap dari orang, yang memiliki ragam nilai tertentu ditentukan oleh peneliti untuk diambil kesimpulannya serta dipelajari (Sugiyono, 2017). Sedangkan Rahman (2021) mengatakan jika variabel merupakan sebuah konsep penting dalam suatu penelitian, sehingga variabel dalam suatu penelitian harus dipahami dengan baik. Variabel adalah sesuatu yang mengandung variasi atau mengandung lebih dari satu nilai.

Variabel bebas (*indipendent variable*) atau yang sering disebut sebagai variabel X ialah variabel-variabel yang memberikan pengaruh pada variabel lainnya, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut dengan variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Penelitian ini menggunakan 3 variabel, yakni variabel konsep diri (X_1), variabel motivasi belajar (X_2), dan variabel prokrastinasi akademik (Y).

Konsep Diri (X_1)

Definisi Konseptual

Campbell et al. (1996) mendefinisikan *self-concept clarity* sebagai sekuat apa atau sejauh mana individu mampu untuk memaknai dengan jelas, yakin, dan konsisten dalam memahami bagaimana "bentuk" dari *self-concept* yang ia miliki (mencakup: kepribadian, identitas sosial, agama, dan lainnya) dengan stabil dari waktu ke waktu.

Definisi Operasional

Self-concept clarity merupakan kemampuan dalam sekuat atau sejauh mana individu memiliki kejelasan, keyakinan yang konsisten dalam memahami dan mengeva-luasi dirinya sendiri dengan stabil dari waktu ke waktu. Total skor subjek dalam kejelasan konsep diri, diukur dengan skala *Self-Concept Clarity Scale* (SCCS) dari Campbell et al. (1996) yang memiliki 1 dimensi utama yaitu status epistemologi konsep diri itu sendiri (*generalized clarity*). Alat ukur ini terdiri dari 12 item dengan rentang skala 1 sampai 5 (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju) yang mana 10 item diantaranya merupakan *reverse keyed item*. Variabel ini menghasilkan data berskala skor ordinal.

Motivasi Belajar (X_2)

Definisi Konseptual :

Menurut Vallerand et al. (1992) menjelaskan motivasi belajar sebagai minat kebutuhan atau keinginan yang dimiliki seorang siswa ketika menjalankan berbagai aktivitasnya dalam ruang lingkup akademik.

Definisi Operasional

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah melihat sejauhmana siswa memiliki keinginan untuk menyelesaikan tugasnya tanpa menunda-nunda tugas akademiknya. Perilaku tersebut dapat diukur menggunakan instrument *Academic Motivation Scale* (AMS) yang terdiri dari 30 item dengan skala likert 1-7.

Prokrastinasi Akademik (Y)

Definisi Konseptual

González-Brignardello et al. (2023) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai perilaku yang terus-menerus terjadi dalam perkembangan akademik siswa, yang terdiri dari

menunda atau memperlambat penyelesaian tugas-tugas penting dan menetapkan tenggat waktu penyelesaian, yang dikaitkan dengan penurunan prestasi, putus sekolah, dan hilangnya kesejahteraan siswa.

Definisi Operasional

Academic procrastination dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana perilaku siswa dalam menunda-nunda mengerjakan tugas akademiknya dan memilih mengerjakan hal lain yang lebih menarik. Perilaku tersebut diukur menggunakan instrumen *Multidimensional Academic Procrastination Scale* (MAPS-15) yang terdiri dari 10 item dengan skala likert 1-5.

Subjek Penelitian

Populasi.

Menurut Sugiyono (2013) populasi merupakan sebuah atribut atau sifat yang melekat pada diri seseorang yang ditetapkan untuk dipelajari lebih dalam dan ditarik kesimpulannya. Populasi di dalam penelitian ini adalah mencakup wilayah observasi yang sesuai dengan kriteria subjek yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa aktif di SMA X yaitu yang berada di kelas X dan XI pada tahun ajaran 2025/2026 yakni sebanyak 177 siswa. Populasi ini dipilih karena mencakup siswa yang berada dalam fase kritis perkembangan akademik dan sering kali menghadapi tantangan terkait prokrastinasi akademik.

Teknik Sampling.

Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Teknik yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu siswa SMA X kelas X dan XI yang masih berstatus sebagai siswa aktif. Berkaitan dengan hal tersebut, pengambilan sampel juga dilakukan dengan pendekatan sampling aksidental (accidental sampling), yaitu penentuan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan dapat dijangkau oleh peneliti, dalam hal ini melalui penyebaran kuesioner *Google Form* pada grup kelas serta lingkungan sekitar sekolah (Sugiyono, 2017).

Sampel.

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan jumlah individu dalam populasi. Sampel akan dipilih untuk mewakili data yang diperoleh dan memenuhi kriteria yang sesuai untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Berdasarkan tabel Krejcie & Morgan (1970), jumlah sampel minimum yang diperlukan untuk populasi 177 siswa Adalah 122 responden. Dalam

pelaksanaan penelitian, peneliti berhasl memperoleh data dari 126 responnden, sehingga jumlah tersebut telah memenuhi dan melebihi jumla h sampel minimum yang dipersyaratkan.

Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data

Prosedur penelitian terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pengambilan data, pengolahan data, dan penulisan laporan hasil penelitian. Pada tahap pertama terdiri dari menentukan permasalahan yang akan diambil berdasarkan fenomena yang ada, kemudian melakukan *literature review* terkait topik yang telah ditentukan, selanjutnya melakukan studi awal untuk mengetahui ada atau tidaknya fenomena yang terjadi pada subjek penelitian dengan cara mengisi kuesioner dan wawancara langsung, kemudian menentukan desain penelitian, lalu secara rutin melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing terkait usulan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan media *google form* yang berisi *informed consent* dan sejumlah pertanyaan tertulis yang dimuat dalam alat ukur penelitian dengan alternatif jawaban berbentuk skala likert berbentuk kuesioner. Kemudian, kuesioner disebarkan melalui *link google form* kepada responden dan pihak sekolah yang disebarluaskan melalui grup *whatsapp* kelas dan secara *offline* dengan mencari siswa di lingkungan sekolah yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Melalui media ini pengambilan data akan lebih mudah dijangkau responden penelitian dimanapun dan kapanpun sehingga pengambilan data lebih cepat sesuai target sasaran sampel. Adapun instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

Instrumen Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Instrumen penelitian yaitu suatu perangkat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013).

Skala Konsep Diri

Instrumen yang digunakan untuk mengukur konsep diri adalah SCCS (*Self-Concept Clarity Scale*) yang dikembangkan oleh pembentuk teori yaitu Campbell et al. (1996). Alat ukur ini terdiri dari 12 item pertanyaan yang mencakup 1 dimensi saja atau unidimensi. Alat ukur ini juga telah memiliki nilai alpha yang cukup, yaitu 0.86 yang mana ini telah menunjukkan tingkat realibilitas yang tinggi. Untuk pengukurannya, alat ukur ini menggunakan skala likert dengan rentang skala 1 sampai dengan 5, dimana angka 1 untuk menyatakan “sangat tidak setuju” dan 5 untuk “sangat setuju”.

Tabel 3. 1 Blueprint Self-*Concept Clarity Scale* (SCCS)

No.	Dimensi	Sebaran Item		Jumlah Item
		Favorable	*Unfavorable*	
1.	Unidimensional	6, 11	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12	12
TOTAL		**2**	**10**	**12**

Validitas dan Reliabilitas *Self-Concept Clarity Scale* (SCCS). Berikut ini disajikan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Self-*Concept Clarity Scale* (SCCS)

Item	Corrected Item - Total Correlation	Reliability Cronbach's Alpha
KD1	.656	0.885
KD2	.677	
KD3	.690	
KD4	.602	
KD5	.689	
KD6	.691	
KD7	.677	
KD8	.690	
KD9	.725	
KD10	.619	
KD11	.598	
KD12	.675	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dari tabel *corrected item-total correlation* dapat dilihat bahwa sebanyak 12 item menunjukkan nilai validitas > 0.3, yang artinya item-item tersebut dinyatakan valid. Adapun reliabilitas keseluruhan item menunjukkan nilai sebesar 0.907. Berdasarkan kriteria reliabilitas Guildford, skala ini dikatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi (0.80 – 1.00).

Skala Motivasi Belajar

Academic Motivation Scale (AMS) adalah instrumen yang dikembangkan oleh Vallerand et al. (1992) berdasarkan teori *Self-Determination Theory* (Ryan & Deci, 2000). AMS digunakan untuk mengukur berbagai jenis motivasi akademik, termasuk motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan *amotivation*.

Instumen penelitian yang digunakan peneliti merupakan adaptasi dan di konstruk kedalam bahasa Indonesia oleh (Natalya & Purwanto, 2018)**.** AMS terdiri dari 30 item yang terbagi menjadi 3 Dimensi :

1. ***Intrinsic Motivation***: seorang individu melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri serta kesenangan dan kepuasan yang diperoleh dari berpartisipasi dalam suatu aktivitas.

   Instrinsic motivation to know, melakukan suatu aktiviitas untuk kesenanagan serta kepuasan yang dialami seseorang saat belajar, mencari tahu atau mencoba memahami sesuatu yang baru.

   Instrinsic motivation to accomplish things, terlibat dalam suatu kegiatan untuk kesenangan dan kepuasan yang dialami ketika seseorang mencoba untuk mencapai atau menciptakan sesuatu

   Instrinsic motivation to experience stmulation, bekerja ketika seseorang terlibat dalam suatu aktivitas untuk mengalami sensasi stimulasi.
2. ***Extrinsic Motivation*** berkaitan dengan berbagai macam perilaku yang dilakukan sebagai sarana untuk mencapai tujuan dan bukan untuk kepentingan diri sendiri.

   Extrinsic regulation, perilaku seseorang diatur melalui cara eksternal seperti penghargaan dan batasan.

   Introjection, individu mulai menginternalisasi alasan dari tindakannya namun dalam bentuk tekanan internal karena tidak ditentukan sendiri melainkan karena terbatas pada internalisasi eksternal masa lalu.

   Identification, ketika individu menilai bahwa perilakunya dinilai penting dan khususnya jika perilaku tersebut dianggap sebagai pilihannya sendiri.
3. ***Amotivation*** adalah individu yang tidak termotivasi secara instrinsik maupun ekstrinsik. Mereka tidak melihat adanya kemungkinan anatar hasil dan Tindakan mereka sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 3. 3 Blueprint *Academic Motivation Scale* (AMS)

DIMENSI	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH
Intrinsic Motivation (IM)	Intrinsic Motivation to Know (IMTK)	2,10,17,25	4
	Intrinsic Motivation to Accomplish Thing (IMTA)	7,14,22,29	4
	Intrinsic Motivation to Experienced Stimulation (IMES)	4,12,19,27	4
Extrinsic Motivation (EM)	External Regulation (EMER)	1,9,16,24	4
	Introjected Regulation (EMIR)	8,15,23,30	4
	Identified Regulation (EMID)	3,11,18,26	4
Amotivation (AMOT)	-	5,6,13,20,21,28	6
TOTAL ITEM			**30**

Validitas dan Reliabilitas *Academic Motivation Scale* (AMS). Berikut ini disajikan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Academic Motivation Scale (AMS)

Aspek	Item	Corrected Item - Total Correlation	Reliability Cronbach's Alpha
Intrinsic Motivation (IM)	MB2	.733	0.964
	MB10	.712	
	MB17	.672	
	MB25	.603	
	MB7	.754	
	MB14	.709	
	MB22	.608	
	MB29	.681	
	MB4	.699	
	MB12	.745	
	MB19	.640	
	MB27	.691	
Extrinsic Motivation (EM)	MB1	.744	
	MB9	.714	
	MB16	.720	
	MB24	.725	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Aspek	Item	Corrected Item - Total Correlation	Reliability Cronbach's Alpha
Amotivation (AMOT)	MB8	.690	
	MB15	.698	
	MB23	.671	
	MB30	.716	
	MB3	.747	
	MB11	.722	
	MB18	.742	
	MB26	.740	
	MB5	.690	
	MB6	.706	
	MB13	.668	
	MB20	.610	
	MB21	.639	
	MB28	.722	

Dari tabel *corrected item-total correlation* dapat dilihat bahwa sebanyak 30 item menunjukkan nilai validitas > 0.3, yang artinya item-item tersebut dinyatakan valid. Adapun reliabilitas keseluruhan item menunjukkan nilai sebesar 0.961. Berdasarkan kriteria reliabilitas Guildford, skala ini dikatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi (0.80 – 1.00).

Skala Prokrastinasi Akademik

Instrumen untuk mengukur prokrastinasi akademik diadaptasi dari alat ukur *Multidimensional Academic Procrastination Scale* (MAPS-15) yang disusun oleh González-Brignardello & Sanchez-Elvira Paniagua (2023) dan telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Taqiyah & Syahputra (2025). Instrumen MAPS-15 pada awalnya terdiri atas 15 item. Dalam proses adaptasi dan pengujian validitas konstruk oleh Taqiyah & Syahputra (2025), dilakukan pengujian menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), yang menunjukkan bahwa terdapat lima item dengan nilai *factor loading* di bawah 0.50 sehingga dikeluarkan dari instrumen. Dengan demikian, versi akhir instrumen terdiri atas 10 item yang mencakup tiga dimensi, yaitu (1) *work disconnection*, (2) *poor time management*, dan (3) *core procrastination*. Hasil pengujian reliabilitas terhadap versi akhir instrumen

menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.744, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Penelitian ini menggunakan 10 item hasil adaptasi Taqiyah & Syahputra (2025) tersebut.

Tabel 3. 5 Blueprint *Multidimensional Academic Procrastination Scale* (MAPS-15)

NO	ASPEK	BUTIR ITEM	
		FAV	UNFAV
1	*Work Disconnection*	1, 6, 9, 10	-
2	*Poor Time Management*	-	4, 5, 8
3	*Core Procrastination*	2, 3, 7	-
TOTAL		7	3

Validitas dan Reliabilitas *Multidimensional Academic Procrastination Scale* (MAPS-15). Berikut ini disajikan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Multidimensional Academic Procrastination Scale* (MAPS-15).

Aspek	Item	Corrected Item - Total Correlation	Reliability Cronbach's Alpha
Work Disconnection	PA1	.984	0.994
	PA6	.937	
	PA9	.968	
	PA10	.980	
Poor Time Management	PA4	.979	
	PA5	.978	
	PA8	.970	
Core Procrastination	PA2	.967	
	PA3	.975	
	PA7	.966	

Dari tabel *corrected item-total correlation* dapat dilihat bahwa sebanyak 10 item menunjukkan nilai validitas > 0.3, yang artinya item-item tersebut dinyatakan valid. Adapun reliabilitas keseluruhan item menunjukkan nilai sebesar 0.887. Berdasarkan kriteria reliabilitas Guildford, skala ini dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi (0.80 – 1.00). Dengan demikian, seluruh instrumen dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid dan reliabel sehingga instrumen-instrumen tersebut layak digunakan, karena memenuhi kriteria kelayakan secara statistik.

Teknis Analisis Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Analisis statistik deskriptif. Analisis data deskriptif ini bertujuan untuk memberikan deskripsi data, biasanya disajikan persentase, frekuensi dan berbagai bentuk grafik. Analisis ini dilakukan sebelum melakukan penelitian hipotesis agar peneliti dapat memahami realitas dari data-data variabel (Azwar, 2017). Hasil skor pada masing-masing variabel kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni tinggi, sedang, dan rendah berikut dengan presentasinya menggunakan program SPSS. Kategorisasi pada penelitian ini mengacu pada formulasi kategorisasi menurut Azwar (1993) yang disajikan pada tabel 3.7. Pada analisis ini peneliti juga mengeksplorasi beberapa karakteristik demografi dan data sekunder yang berkaitan dengan ketiga variabel.

Tabel 3. 7 Formulasi Kategorisasi

Norma	Kategori
$X < (\mu\text{-}1{,}0\ \sigma)$	Rendah
$(\mu\text{-}1{,}0\ \sigma) \leq X < (\mu\text{+}1{,}0\ \sigma)$	Sedang
$(\mu\text{+}1{,}0\ \sigma) \leq X$	Tinggi

Analisis Inferensial. Pada tahap analisis statistik inferensial dilakukan untuk pengambilan kesimpulan melalui uji hipotesis (Azwar, 2017). Analisis ini menggunakan metode program SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) 25.0 *for windows*. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan uji regresi berganda. Sebelum melakukan uji regresi liner berganda, terdapat beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi.

Uji Normalitas. Uji normalitas dilakukan peneliti untuk mengetahui terlebih dahulu apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika data normal maka perhitungan statistik dapat dilakukan. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0.5. Data yang berdistribusi normal merupakan data yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.5.

Uji Linearitas. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa perubahan pada variabel independen diikuti oleh perubahan pada variabel dependen secara linear, sehingga memenuhi salah satu asumsi dalam analisis regresi linear. Peneliti menggunakan metode *Test of Linearity* yang terdapat pada program SPSS untuk menguji hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Kriteria pengujian didasarkan pada nilai signifikansi *Deviation from Linearity*, yaitu apabila nilai signifikansi > 0.05 maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dinyatakan linear.

Sebaliknya, apabila nilai signifikansi < 0.05 maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan tidak linear (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinearitas. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi ganda. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Setiap variabel independen memiliki hubungan linear yang tidak terpengaruh oleh variabel independen lainnya. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai (VIF) *Variance Inflation Factors*. Kriteri pengujiannya yaitu nilai VIF <10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, sedangkan nilai VIF >10 menunjukkan adanya multikolinearitas (Basuki & Prawoto, 2015).

Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan (Basuki & Prawoto, 2015). Jika nilai residual bersifat tetap, berarti model regresinya baik karena tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Geljser dan didukung dengan analisis *scatterplot*. Pada uji Glejser, model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besat dari 0.05 (Sig. > 0.05). Selain itu, melalui analisis *scatterplot,* model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabilaa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol serta tidak membentuk pola tertentu. Sebaliknya, apabila titik-titik membentuk pola yang teratur, seperti bergelombang, melebar, atau menyempit, makan menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda. Untuk mengukur bagaimana pengaruh kedua variabel independen (konsep diri dan motivasi belajar) terhadap variabel dependen (prokrastinasi akademik) dan melihat arah hubungan dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen apakah berhubungan positif atau negatif, maka uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Uji regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 25.0 dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta 1\, X1 + \beta 2\, X2 + e$$

Keterngan :

a = Nilai *intercept* (konstanta)

$\beta 1$ = Koefisien regresi untuk X_1

$\beta 2$ = Koefisien regresi untuk X_2

e = Standar *error*

Y = Prokrastinasi Akademik

X1 = Konsep Diri

X2 = Motivasi Belajar

Uji Koefisien Determinasi. Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar proporsi pengaruh dari variabel independen (konsep diri dan motivasi belajar) secara bersamaan terhadap variabel dependen (perilaku prokrastinasi akademik). Koefisien determinasi ini dapat dilihat dari nilai R^2 (R *Square*) pada tabel hasil analisis korelasi berganda.

Uji F (simultan). Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh signifikan variabel independen (konsep diri dan motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (perilaku prokrastinasi akademik). Kriteria pengujiannya yaitu jika F hitung > f tabel atau nilai signifikansi < 0.05 maka artinya konsep diri dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku prokrastinasi akademik. Sebaliknya, jika F hitung < F tabel atau nilai signifikansi > 0.05 maka artinya konsep diri dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap perilaku prokrastinasi akademik.

Uji t (parsial). Uji t bertujuan untuk melihat apakah variabel-variabel independen (konsep diri dan motivasi belajar) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (perilaku prokrastinasi akademik). Kriteria pengujiannya yaitu jika t hitung > t tabel atau nilai signifikansi < 0.05 artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variabel konsep diri dan motivasi belajar terhadap perilaku prokrastinasi akademik. Sebaliknya, jika t hitung < t tabel atau nilai signifikansi > 0.05 artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel konsep diri dan motivasi belajar terhadap perilaku prokrastinasi akademik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG